



**PERANAN LURAH DALAM MENINGKATKAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
SUKAMAJU KECAMATAN SAKO
KOTA PALEMBANG**

DISUSUN OLEH

NAMA : ACHMAD FAID

NIM : 20.11.044

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang besar dan mempunyai luas daerah daratan sekitar 1.922.570 km² dengan jumlah pulau lebih kurang 17.504 buah pulau. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki mayoritas dikelilingi laut dan dua pertiga luas wilayah Indonesia ini terdiri dari lautan dengan total panjang garis pantainya sepanjang 81.000 km, sekitar 75% dari wilayahnya merupakan wilayah perairan, dalam hal ini membuat negara Indonesia kaya akan sumber daya alamnya, dan seharusnya masyarakat Indonesia jauh dari kata miskin dengan cara memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Hal ini tetapi berbeda dengan kenyataannya yang mana negara Indonesia

termasuk salah satu negara yang berkembang dikarenakan negara tidak bisa memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal dan ini juga berdampak dengan kehidupan masyarakat, sehingga tidak jarang kita melihat banyak sekali masyarakat miskin di Indonesia.

Menurut kebijakan otonomi daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintahan daerah untuk mengurus dan mengelola berbagai kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah sesuai kebutuhan dan potensi daerahnya. Dalam pelaksanaan tugasnya, lurah memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 No. 73 Pasal 4

tentang Kelurahan, dijelaskan bahwa lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 Pasal 4 tentang Kelurahan mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan;
2. Pemberdayaan masyarakat;
3. Pelayanan masyarakat;
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait pemberdayaan masyarakat adalah bentuk bantuan melalui pemerintah daerah dalam bentuk pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat. Sasaran kebijakan pemerintah daerah adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat terutama yang mempunyai keterbatasan ekonomi. Pemerintah daerah bertekad untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia dengan berbagai cara.

Pemberdayaan masyarakat dalam otonomi daerah maksudnya Sebagai upaya mengarahkan masyarakat untuk menjadi seperti lembaga politik, lembaga keagamaan, Lembaga hukum, lembaga adat, lembaga swadaya, lembaga ekonomi, lembaga swadaya masyarakat, keluarga dan individu-individu untuk mempunyai kemandirian, kemampuan, kapasitas

dan efektivitas untuk melaksanakan partisipasinya dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dengan adanya otonomi daerah yang luas pada daerah dalam memberdayakan segenap potensi yang ada di daerahnya, maka daerah mempunyai kewenangan membuat kebijakan daerah untuk pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menopang kehidupan mereka sendiri secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Pemberdayaan manusia dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui program-program pemerintah yang diimplementasikan di tingkat kelurahan. Lurah merupakan pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan.

Berdasarkan hasil observasi sementara di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang ditemui adanya indikasi yang menunjukkan data sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya lurah dalam melakukan sosialisasi dan pemberitahuan kepada masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat sehingga belum maksimalnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan.
2. Belum optimalnya pemetaan sosial terhadap masyarakat

sehingga program pemberdayaan tidak tepat sasaran.

3. Keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat masih belum mendapat perhatian karena beberapa faktor seperti belum memadainya waktu dan tenaga yang dimiliki lurah karena menangani masalah sosial dan ekonomi sehingga membuat keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat masih belum mendapat perhatian.

Pemberdayaan yang baik adalah harus melihat permasalahan sebenarnya yang dialami oleh masyarakat miskin, apa yang dibutuhkan, dan bagaimana mengatasinya harus benar-benar dilakukan secara matang agar proses pemberdayaan dapat berjalan secara optimal. Selain itu sasaran pemberdayaan serta tujuan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat dapat terwujud atau paling tidak dapat mengurangi beban masyarakat miskin dan mengangkatnya ke tingkat yang lebih baik. Berdasarkan dari fakta fakta diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul Peranan Lurah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peranan lurah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sukamaju

Kecamatan Sako Kota Palembang?

2. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi lurah untuk menjalankan peranan lurah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa peranan lurah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa hambatan yang dihadapi lurah dalam menjalankan peran lurah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

B. Pengertian Peran

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran sebagai berikut :

1. Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.
2. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
3. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Menurut Soerjono Soekanto (2009:212), Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, dan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia menjalankan suatu peran, perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya.

Mengenai peranan ini, Horoepoetri, Arimbi dan Santosa (2003:45), mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut :

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik dilaksanakan
2. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalikan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public support*). Pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.

3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai, guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan (*mistrust*) dan kerancuan (*biasess*).

5. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya “mengobati” masalah masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan (*sense of powerlessness*), tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Peranan lurah menurut Tjokroamidjojo (Cuwendah, 2019) adalah sebagai :

1. Motivator, Lurah sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan

yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

2. Fasilitator, Lurah sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan dengan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan di wilayah kelurahan dapat berjalan baik.
3. Mobilisator, Orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi Lurah sebagai mobilisator yakni menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah serta memperbaiki tempat – tempat umum lainnya.

B. Pengertian Lurah

Lurah adalah kepala desa, yang merupakan pimpinan pemerintahan di tingkat kelurahan. Lurah dibantu oleh perangkat desa, seperti sekretaris, dan pejabat fungsional lainnya, berikut penjelasannya:

1. Lurah

Lurah adalah pemimpin suatu kelurahan yang diangkat oleh bupati atau wali kota, atas usul camat. Dalam melaksanakan

tugasnya, seorang lurah bertanggung jawab kepada bupati atau walikota melalui perantara camat.

2. Sekretaris kelurahan

Perangkat kelurahan ini berkewajiban membantu tugas-tugas lurah. Tugas pokoknya adalah mengoordinasikan, membina, mengatur, dan mengendalikan penyusunan program. Sekretaris juga bertugas dalam pengelolaan urusan keuangan dan ketatausahaan, rumah tangga, perlengkapan, serta administrasi kepegawaian.

3. Kelompok jabatan fungsional Perangkat kelurahan ini membantu lurah dalam membina masyarakat. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas:

1. Seksi ekonomi dan pembangunan

Memiliki tugas pokok untuk mengoordinasikan penyusunan program, dan melaksanakan pembinaan serta pengembangan di bidang ekonomi dan pembangunan.

2. Seksi pemerintahan dan kemasyarakatan

Bertugas untuk mengoordinasikan penyusunan program, serta melaksanakan pembinaan dan pelaporan di bidang urusan pemerintahan, pertanahan, dan pemberdayaan masyarakat.

3. Seksi ketenteraman dan ketertiban umum

Tugas pokoknya, yakni mengoordinasikan penyusunan program dan melaksanakan pembinaan di bidang ketenteraman serta ketertiban kelurahan.

C. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

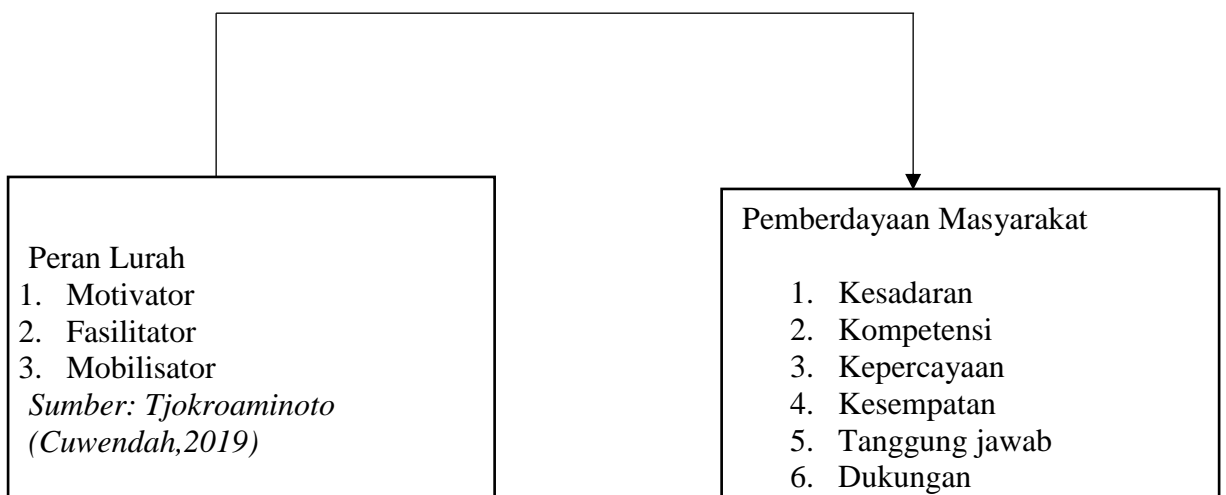
Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *“people centred, participatory, empowering, and sustainable”*. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan berbasis masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan. Strategi pemberdayaan masyarakat mencakup tiga sisi, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya.

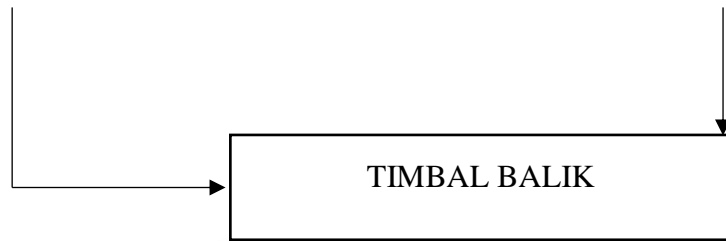
D. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Kerangka Berpikir

Menurut UNICEF, ada lima dimensi tolok ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Kesejahteraan
Merujuk pada kondisi materi, pendapatan, dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar.
2. Akses
Mengacu pada akses masyarakat terhadap sumber daya, teknologi, dan layanan yang diperlukan untuk mengembangkan keberdayaan mereka.
3. Kesadaran kritis
Menggambarkan pada kemampuan masyarakat untuk memahami keterbatasan dan mengkritik sistem yang mempengaruhi mereka.
4. Partisipasi
Menunjukkan peluang dan kegiatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam keputusan dan perubahan yang mempengaruhi mereka.
5. Kontrol
Mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mengendalikan dan mengatur hal-hal yang mempengaruhi mereka, seperti program desa wisata organik.

Tabel 1
Kerangka Berfikir





BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dengan argument yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran melalui proses analisis untuk memahami peran kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang.

Definisi Konsep

Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis memberikan beberapa batasan penelitian, dan fokus penelitian serta garis besarnya sebagai berikut:

1. Peran lurah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemimpin pemerintahan pada suatu kelurahan yang

berperan menyelenggarakan tugas tugas pemerintahan.

2. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah salah satu tugas pokok dan fungsi lurah dalam menunjang kesejahteraan dan membantu perekonomian melalui program program pemberdayaan masyarakat.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berguna untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian konsep yang diamati atau diteliti dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap konsep-konsep yang bersangkutan. Konsep dengan mengelompokkan beberapa indikator agar dapat terukurnya penelitian ini yang berjudul Peran Lurah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang. Adapun indikator nya sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Konsep	Indikator
1	Peran Lurah <i>Sumber: Tjokroaminoto (Cuwendah,2019)</i>	1. Motivator 2. Fasilitator 3. Mobilisator
2	Pemberdayaan Masyarakat <i>Sumber : Cook, S., & Macaulay, S. (1997:64)</i>	1. Kesadaran 2. Kompetensi 3. Kepercayaan 4. Kesempatan 5. Tanggung jawab 6. Dukungan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Lurah Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang

Pemberdayaan Masyarakat merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam bentuk bantuan melalui pemerintah daerah dalam bentuk pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat. Sasaran kebijakan pemerintah daerah adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat terutama yang mempunyai keterbatasan ekonomi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, lurah memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 No. 73 Pasal 4 tentang Kelurahan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait pemberdayaan masyarakat adalah bentuk bantuan melalui pemerintah daerah dalam bentuk pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat.

B. Peran Lurah

Berdasarkan pengertian Peran lurah menurut Tjokroaminoto

(Cuwendah, 2019) yang berisi tentang peran lurah maka penulis akan membahas Peran Lurah yang merupakan Konsep dari Peranan Lurah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang yang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan Peran lurah menurut Tjokroaminoto (Cuwendah, 2019) mempunyai beberapa indikator antara lain sebagai berikut

1. Motivator

Lurah sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kantor kelurahan Sukamaju, dapat disimpulkan bahwa peran lurah sebagai motivator yaitu lurah memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya program pemberdayaan masyarakat untuk jangka panjang dan juga lurah memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya program tersebut akan tetapi masyarakat menilai bahwa sosialisasi dari lurah masih kurang merata di Kelurahan Sukamaju.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa bahwa peran lurah sebagai motivator yaitu untuk memotivasi masyarakat untuk ikut dalam program pemberdayaan masyarakat dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya program pemberdayaan masyarakat untuk

jangka panjang sudah cukup baik dapat dilihat dari beberapa wilayah di Sukamaju yang perekonomiannya melesat dengan produksi dari produk umbi-umbian dengan bermacam-macam aneka makanan dari mulai keripik ubi, bolu ubi dan lain-lain. Akan tetapi dalam hal sosialisasi akan pentingnya program masih belum merata di beberapa daerah akibatnya hanya beberapa wilayah saja yang berhasil akan program pemberdayaan masyarakat yang tersedia.

Sejalan dengan teori Peranan lurah menurut Tjokroaminoto (Cuwendah, 2019) lurah sebagai motivator yaitu sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

2. Fasilitator

Lurah sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan dengan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan di wilayah kelurahan dapat berjalan baik.

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sukamaju, dapat disimpulkan bahwa peran lurah sebagai fasilitator yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam aspirasi mereka dan dituangkan dalam program pemberdayaan masyarakat dan juga lurah memfasilitasi program

tersebut agar dapat berjalan dengan baik dengan cara memastikan bahwa program tersebut mendapat dukungan yang memadai, baik dari segi anggaran, tenaga kerja maupun fasilitas pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa bahwa peran lurah sebagai fasilitator sudah cukup baik dilihat dari lurah tidak lepas tangan atas program yang ada akan tetapi lurah bertanggung jawab atas program tersebut dengan cara memastikan bahwa program tersebut mendapat dukungan yang memadai, baik dari segi anggaran, tenaga kerja maupun fasilitas pendukung.

Sejalan dengan teori Peranan lurah menurut Tjokroaminoto (Cuwendah, 2019), Lurah sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan dengan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan di wilayah kelurahan dapat berjalan baik

3. Mobilisator

Orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi Lurah sebagai mobilisator yakni menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama – sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, bahwa di kelurahan Sukamaju dapat disimpulkan bahwa peran lurah sebagai mobilisator yaitu

lurah mendengarkan aspirasi masyarakat dan menuangkan aspirasi mereka lewat program yang mereka butuhkan dan juga lurah menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan masyarakat lewat sosialisasi dan edukasi akan pentingnya program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa bahwa peran lurah sebagai mobilisator sudah cukup baik dilihat dari lurah mampu menggerakkan masyarakat di beberapa wilayah di Kelurahan Sukamaju untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui program yang disediakan. Seperti di beberapa daerah di Sukamaju cukup banyak tanaman ubi dan ada pengolahan untuk makanan ubi itu sendiri akan tetapi hanya itu saja variasi makanan atau jajanan yang diolah maka dari itu pihak lurah Sukamaju membuat program untuk memajukan daerah tersebut dan berhasil membuat wilayah tersebut terkenal dengan aneka olahan umbi umbian nya.

Sejalan dengan teori Peranan lurah menurut Tjokroaminoto (Cuwendah, 2019), lurah sebagai mobilisator adalah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi Lurah sebagai mobilisator yakni menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama – sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa.

C. Pemberdayaan Masyarakat

Teori *ACTORS* adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan menganalisis proses

pemberdayaan masyarakat. Kerangka kerja ini dikembangkan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997:64) Teori ini terdiri dari enam elemen, yaitu:

1. *Awareness* (kesadaran)
2. *Competence* (kompetensi)
3. *Trust* (kepercayaan)
4. *Opportunities* (kesempatan)
5. *Responsibility* (tanggung jawab)
6. *Support* (dukungan)

1. Kesadaran

Kesadaran masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat adalah pemahaman, pengakuan, dan tindakan aktif masyarakat terhadap pentingnya peran mereka dalam proses pemberdayaan. Ini mencakup kesadaran tentang hak hak mereka, potensi yang dimiliki, dan tanggung jawab dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di Kelurahan Sukamaju, Peran Lurah sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program pemberdayaan. Dimulai dengan memberikan informasi yang jelas dan tepat tentang program program yang ada serta manfaatnya bagi masyarakat bagi masyarakat, Lurah juga menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah untuk memastikan bahwa keputusan dan aspirasi masyarakat terakomodasi dengan baik. Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara melakukan pertemuan rutin seperti musyawarah kelurahan, rapat RT/RW, dan forum forum diskusi warga. Dengan membahas berbagai program pemberdayaan dan

mendengarkan masukan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa peran lurah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya program pemberdayaan ini sudah cukup maksimal, akan tetapi kurangnya sosialisasi dan pemberitahuan akan pentingnya program tersebut terhadap masyarakat membuat kesadaran masyarakat belum maksimal dikarenakan masih kurangnya partisipasi dan kepercayaan diri masyarakat untuk ikut dalam program pemberdayaan tersebut.

Sejalan dengan teori Sugiharto (2015), Kesadaran masyarakat adalah suatu kondisi di mana anggota masyarakat secara kolektif menyadari keadaan sosial mereka, baik dari segi ekonomi, politik, maupun budaya, dan berupaya untuk meningkatkan kondisi tersebut melalui tindakan bersama.

2. Kompetensi

Kompetensi dalam pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk mengambil kendali atas hidup mereka, membuat keputusan yang efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kompetensi ini memungkinkan individu atau komunitas untuk mandiri, berdaya, berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di Kelurahan Sukamaju, Untuk meningkatkan kompetensi masyarakat meliputi pengadaan pelatihan keterampilan, penyuluhan, dan program mentoring. Kelurahan

Sukamaju juga menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan, termasuk kewirausahaan, teknologi pertanian, kerajinan tangan, dan teknologi informasi. Pelatihan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat dan peluang ekonomi yang ada di kelurahan Sukamaju.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa peran lurah dalam meningkatkan kompetensi di Kelurahan Sukamaju sudah cukup baik dikarenakan kelurahan Sukamaju sering mengadakan workshop tentang kewirausahaan dan banyak usaha kecil dibidang kuliner di kawasan Kelurahan Sukamaju yang berkembang.

Sejalan dengan teori Sutrisno (2010), Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tertentu..

3. Kepercayaan

Kepercayaan dalam pemberdayaan merujuk pada keyakinan dan rasa percaya antara individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Kepercayaan adalah fondasi yang penting dalam pemberdayaan karena tanpa kepercayaan, partisipasi dan kolaborasi yang efektif sulit dicapai. Kepercayaan meningkatkan motivasi, komitmen, dan keberhasilan program pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di Kelurahan Sukamaju, Langkah yang diambil untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu dengan transparansi, memastikan semua informasi tentang program pemberdayaan, termasuk tujuan,

proses, dan hasil yang diharapkan, disampaikan secara jelas dan terbuka kepada masyarakat. Lurah juga melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan sehingga mereka merasa memiliki program tersebut

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa peran lurah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sudah cukup baik dikarenakan lurah selalu melibatkan masyarakat dalam setiap keputusan yang diambil. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang masih belum percaya dengan program tersebut karena kurangnya sosialisasi dan pemberitahuan akan pentingnya program pemberdayaan tersebut terhadap masyarakat.

Sejalan dengan teori Cornwall dan Brock (2005), kepercayaan terhadap pemberdayaan masyarakat melibatkan keyakinan bahwa masyarakat mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri dan bekerja sama dalam mengembangkan solusi yang relevan. Mereka menekankan bahwa kepercayaan ini harus diiringi dengan dukungan yang memungkinkan masyarakat untuk benar-benar berdaya, seperti akses terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi.

4. Kesempatan

Kesempatan dalam konteks pemberdayaan mengacu pada peluang atau situasi yang memungkinkan individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengaruh mereka. Dengan memberikan kesempatan-kesempatan ini, individu dan kelompok dapat lebih berdaya, mandiri, dan mampu mengatasi

tantangan yang mereka hadapi. Kesempatan adalah elemen kunci dalam pemberdayaan karena tanpa adanya peluang, sulit bagi individu atau kelompok untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di Kelurahan Sukamaju, Langkah utama yang dapat diambil adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi dari semua kelompok masyarakat, dengan melakukan survei dan konsultasi dengan berbagai kelompok, termasuk kelompok rentan seperti perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas, untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa bahwa kesempatan bagi setiap masyarakat sudah cukup merata, kesempatan tidak hanya untuk golongan tertentu akan tetapi semua golongan dapat merasakan kesempatan untuk merasakan program pemberdayaan seperti bantuan pelatihan ataupun bantuan dana, akan tetapi ada beberapa program pemberdayaan yang mengharuskan masyarakat untuk memenuhi syarat syarat terlebih dahulu untuk mengikuti program tersebut, dengan adanya aturan tersebut membuat masyarakat berubah fikiran untuk ikut pada program tersebut.

Sejalan dengan teori Soerjono Soekanto (2007), kesempatan merata sebagai situasi di mana semua individu memiliki hak dan akses yang sama terhadap berbagai sumber daya dan peluang dalam masyarakat, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau

budaya. Menurutnya, kesempatan merata adalah elemen kunci dalam mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam pemberdayaan merujuk pada kewajiban dan komitmen yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk memastikan bahwa proses dan hasil pemberdayaan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Tanggung jawab ini penting untuk memastikan bahwa upaya pemberdayaan benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan dan berkelanjutan. Ini juga membantu membangun kepercayaan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di Kelurahan Sukamaju, tanggung jawab utama Lurah adalah memastikan bahwa program pemberdayaan dirancang dan dilaksanakan secara efektif, melibatkan semua pihak yang relevan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Lurah juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai pihak yang terlibat dan memastikan komunikasi serta kerja sama yang baik

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa semua pihak sudah bertanggung jawab dengan baik, ketika ada program pelatihan juga semua orang menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing untuk memastikan kelancaran dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut.

Sejalan dengan teori Soerjono Soekanto (2007), tanggung jawab adalah kewajiban yang dimiliki seseorang untuk memenuhi tugas atau kewenangan yang dipercayakan kepadanya. Tanggung jawab ini terkait erat dengan norma dan aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, tanggung jawab mencakup peran dan kewajiban individu untuk berkontribusi pada kesejahteraan umum.

6. Dukungan

Dukungan dalam pemberdayaan merujuk pada partisipasi aktif, kerjasama, dan kontribusi dari anggota masyarakat untuk mendukung dan memperkuat program-program yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kesejahteraan, dan kemandirian mereka. Dukungan ini sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di Kelurahan Sukamaju, dukungan dari masyarakat yaitu untuk ikut berpartisipasi dan berkerjasama. Dukungan masyarakat sangat penting. Tanpa partisipasi dan kerjasama dari masyarakat, program pemberdayaan tidak akan berhasil atau berkelanjutan. Masyarakat yang terlibat langsung lebih memahami kebutuhan dan potensi lokal, sehingga program dapat disesuaikan dan lebih efektif. Dukungan masyarakat datang dalam berbagai bentuk, termasuk partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, memberikan umpan balik dan masukan, serta berkolaborasi dengan pemerintah dan organisasi lain. Masyarakat juga sering

mengambil inisiatif untuk mengelola proyek-proyek lokal dan membantu menyebarkan informasi tentang program-program yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa dukungan dari masyarakat untuk program pemberdayaan sudah cukup baik akan tetapi partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan lagi dikarenakan tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat program pemberdayaan tersebut tidak bisa dijalankan dengan baik.

Sejalan dengan teori Andrea Cornwall dan Karen Brock (2005), Cornwall dan Brock melihat dukungan masyarakat sebagai komitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif dari semua anggota komunitas. Dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan, dan akses terhadap peluang yang memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan potensi mereka.

D. Faktor Penghambat Peranan Lurah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di Kelurahan Sukamaju hambatan yang ada dalam pemberdayaan masyarakat yaitu terletak pada anggaran yang terbatas sehingga menghambat program pemberdayaan yang ada dan pola pikir masyarakat yang masih statis.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisa hambatan yang ada dalam pemberdayaan masyarakat terletak pada anggaran yang terbatas sehingga program pemberdayaan

menjadi tidak berkelanjutan dan juga pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa apapun yang dilakukan pemerintah tidak dapat mengubah hidup mereka.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai bab penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil simpulan dan memberikan saran yang diharapkan menjadi manfaat bagi instansi Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang.

6.1 Simpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Peranan Lurah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang dapat menarik simpulan dan saran sebagai berikut :

1. Peranan Lurah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sako Kota Palembang sudah cukup baik, namun dalam hal sosialisasi kepada masyarakat masih perlu dibenahi kembali agar masyarakat dapat ikut berperan dan berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan dan juga membuat masyarakat mengetahui akan pentingnya program pemberdayaan masyarakat yang ada.
2. Untuk faktor hambatan yang ada dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sukamaju terletak pada anggaran yang terbatas sehingga program pemberdayaan menjadi tidak berkelanjutan dan juga pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa apapun yang

dilakukan pemerintah tidak dapat mengubah hidup mereka.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran sebagai pertimbangan kepada pihak Lurah dan masyarakat di kelurahan Sukamaju :

1. Disarankan kepada lurah untuk lebih meningkatkan pemetaan potensi dan kebutuhan masyarakat dengan cara melakukan survei untuk memahami potensi, kebutuhan, serta permasalahan yang ada di masyarakat dan juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat tentang program pemberdayaan agar masyarakat merasa lebih memiliki program tersebut dan termotivasi untuk sukses.
2. Disarankan untuk masyarakat agar dapat memanfaatkan program pemberdayaan yang ada dengan baik untuk meningkatkan taraf hidup dan membuat masyarakat lebih berkembang, dan dapat mengubah pola pikir agar dapat berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, S., & Macaulay, S. (1997). *A review of the literature on empowerment*.
- Dedeh Maryani, Ruth Roseline E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019
- Haryani, T., & Kuswoyo, S. (2022). *Peran Pemerintah Kelurahan*

Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut. Jurnal Sociopolitico, 4(1), 36-48.

Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam pengelolaan Lingkungan*. Jakarta. Walhi

Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No.73 Tahun 2005 tentang Kelurahan.

Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik* di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 13-18.

Iskandar, I., Resmawan, E., & Dyastari, L. (2018). *PERAN LURAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LOK BAHU KOTA SAMARINDA*.

Julianto Salonga Palangan, J. (2020). *PERANAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN MENTIROTIKU KECAMATAN RANTEPAO KABUPATEN TORAJA UTARA* (Doctoral dissertation, Politeknik STIA LAN Makassar).

- Muhtar, E. (2018). *Kepemimpinan Lurah Dalam Menjalankan Tugas Pokok dan Fungsi di Kelurahan Kadidi Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang*. PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 6(2), 32-38.
- Ndraha, Taliziduhu, 2003. *Kronologi (Ilmu Pemerintahan Baru)* Direksi Cipta, Jakarta.
- Okparizan, O., & Septian, D. (2017). *Kewenangan Kelurahan Pasca Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1(2), 51-74.
- Pelenkahu, M. G., Gosal, R., & Sambiran, S. (2017). *Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi di Kelurahan Mahakeret Timur Kecamatan Wenang Kota Manado)*. *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Priyatna, A. tt. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Pengukuran Keberdayaan Komunitas Lokal*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Priyatno, Makhdum. 2015. *Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Kelurahan Cipondoh Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang*. Jakarta: STIA LAN Jakarta
- Sarah Cook & Steve Macaulay. 1997. *Perfect Empowerment*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soerjono Soekanto, 2009:212-213, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wulandari, A. P. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Fakultas Hukum. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Zulkarnain, M. (2018). *Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa*. GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 103-110